

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi dari 52 responden dalam penelitian ini termasuk dalam golongan kategori sedang.
2. Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.
3. Faktor usia tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.
4. Faktor tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.
5. Faktor pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

6. Faktor keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti memberikan saran agar:

1. Perlunya peningkatan literasi keuangan syariah pada santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengelola, mengatur keuangan pribadinya sebagai salah satu modal yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang.
2. Perlu adanya edukasi dan sosialisasi pada pondok pesantren guna untuk mengoptimalkan literasi keuangan syariah sehingga meningkatnya pangsa pasar atau *market share* pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia
3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi agen pendorong untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat atau sekitarnya

4. Bagi pondok pesantren hendaknya tidak menutup diri dari hal yang berhubungan dengan dunia industri jasa keuangan syariah.
5. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat meluaskan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada tempat lembaga melainkan jumlah keseluruhan pondok pesantren tahfidh di DIY.

Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 52 santri maka untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah lagi guna untuk merepresentasikan tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh.
2. Kelemahan penggunaan metode angket/kuesioner sehingga jawaban responden dengan kondisi riil sulit dikontrol.